

MAKALAH

PENYUSUNAN LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Perencanaan Pembelajaran **Dosen**

Pengampu:

Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.

Siti Nurjanah, M.Pd.



Disusun oleh :

1. Fika Asikin Lubis (2213053028)
2. Ni Kadek Vina Suwastini (2453053012)
3. Mia Audina (2453053015)
4. Mawaddah Mutiara Ramadhani (2453053006)
5. Egga Aliefia Putri Hesta (2453053005)
6. Mawar Rizka Nur'Aini (2413053188)
7. Siti Rofi'ah Tul Janah (2413053054)
8. Ihsan Ghani Alifi (2453053044)
9. Kinanthi Eka Ariyanti (2463053004)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS
LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul **"Penyusun Langkah-Langkah Pembelajaran"** tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan dari tugas makalah ini yaitu untuk memenuhi tugas Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd. dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Kami tersadar bahwa tugas ini dapat menjadi langkah awal kami untuk membuka wawasan dan pengetahuan kami sebagai mahasiswa. Tak luput kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu ingin membagikan sebagian pengetahuannya lewat internet sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Karena itu kami sebagai mahasiswa sangat terbuka untuk menerima masukan dan saran yang membangun bagi kami. Dengan demikian kami akan terima demi kesempurnaan tugas makalah ini.

Metro, 20 April 2025

Penulis

II

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. Konsep Dasar Langkah Pembelajaran.....	4
B. Kriteria Langkah Pembelajaran	5
C. Tahapan dan Ruang Lingkup Tahapan Pembelajaran	10
D. Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran.....	11
BAB III PENUTUP.....	15
A. Kesimpulan.....	15
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan potensi siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi pendidikan yang disediakan, tetapi juga pada bagaimana pembelajaran dirancang dan diimplementasikan. Oleh karena itu, persiapan untuk langkah-langkah pembelajaran menjadi komponen penting dari rencana pendidikan Anda. Ini karena prosedur ini berfungsi sebagai panduan sistematis bagi guru dalam mengelola pembelajaran mereka untuk menjadi lebih efektif, efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, persiapan untuk langkah pembelajaran membutuhkan perhatian pada berbagai aspek mendasar, mulai dari keterampilan dasar hingga karakteristik siswa, sumber daya yang tersedia, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Menurut Kartono (2013), prosedur pembelajaran harus mencakup setidaknya inti awal dan aktivitas akhir, yang semuanya ditempatkan dalam alokasi waktu yang benar. Selain itu, pendekatan dan model pembelajaran tertentu, seperti pendekatan ilmiah kurikulum 2013, juga memerlukan adaptasi terhadap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan sintaks model.

Pergeseran dalam paradigma pengajaran dari kurikulum (kurikulum di tingkat unit pendidikan) ke kurikulum 2013 juga menunjukkan perbedaan filosofis dalam desain langkah-langkah pembelajaran. KSP menekankan pembelajaran yang berfokus pada satu topik di setiap pertemuan, dan kurikulum 2013 mengintegrasikan berbagai topik ke dalam satu topik melalui pendekatan tematik ilmiah yang terintegrasi. Ini mengubah cara para guru mempersiapkan diri untuk lebih banyak dan secara kontekstual dalam persiapan untuk rencana pembelajaran mereka. Guru tidak hanya perlu menyediakan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi siswa.

Ada juga banyak kriteria yang perlu dipertimbangkan saat membuat prosedur pembelajaran untuk memastikan bahwa pelajaran dan proses pembelajaran dilakukan secara optimal. Kriteria ini termasuk mengidentifikasi dukungan dan inhibitor, mengembangkan tujuan pembelajaran spesifik, ketersediaan dan kesesuaian bahan pengajaran, dan jadwal serta strategi yang realistis untuk penilaian yang tepat. Guru juga perlu menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati dan Bruner, dalam perspektif psikologi pendidikan, ia dikembangkan secara sistematis dan belajar untuk memperhatikan keadaan kelas, dan karakteristik siswa efektif dalam mengubah perilaku. Strategi Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari strategi makro yang melibatkan perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran, yaitu dua tingkat perencanaan pembelajaran. dan strategi mikro yang lebih fokus pada metode, teknik, dan taktik yang digunakan langsung di kelas. Perencanaan yang cermat memungkinkan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan fleksibel sesuai dengan dinamika kelas. Kinerja Keterampilan Siswa hingga dan Maksimum.

Mempertimbangkan pentingnya langkah-langkah pembelajaran di seluruh proses pendidikan, belajar tentang konsep dasar, kriteria, level dan strategi diperlukan untuk menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Studi ini diharapkan untuk menyampaikan pemahaman penuh tentang pendidik dalam desain belajar. Ini tidak hanya efektif, tetapi juga dapat mempromosikan partisipasi aktif dan pencapaian keterampilan siswa terbesar.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu konsep dasar langkah pembelajaran?
2. Apa saja kriteria langkah pembelajaran?
3. Bagaimana tahapan dan ruang lingkup tahapan pembelajaran?
4. Bagaimana strategi penyusunan langkah pembelajaran?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui konsep dasar langkah pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kriteria langkah pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tahapan dan ruang lingkup tahapan pembelajaran.
4. Untuk mengetahui strategi penyusunan langkah pembelajaran.

BAB II PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Langkah Pembelajaran

Merancang langkah-langkah pembelajaran pada dasarnya adalah aktivitas memproyeksikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memperkirakan dan mengatur berbagai aktivitas pembelajaran agar seluruh komponen pembelajaran dapat berjalan secara terpadu.

Kartono (2013:462) menyebutkan bahwa untuk mencapai suatu kompetensi dasar, perlu dicantumkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan. Umumnya, langkah-langkah ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, masing-masing disertai alokasi waktu yang sesuai. Namun demikian, jika digunakan model pembelajaran tertentu, maka sintaks dari model tersebut harus disesuaikan dalam penyusunan langkahlangkah kegiatan. Jika pembelajaran berlangsung lebih dari satu pertemuan, maka setiap pertemuan perlu dijelaskan secara rinci.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, langkahlangkah pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dari satu Kompetensi Dasar (KD) dalam satu mata pelajaran. Mulyasa (2010:180-181) menjelaskan bahwa dalam KTSP, langkah-langkah pembelajaran dirancang untuk satu kali pertemuan berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Rangkaian kegiatan ini dituangkan oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sementara itu, Dirman (2014:52-53) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 mengharuskan proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, yang terdiri dari kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, menyajikan hasil, menarik kesimpulan, dan mencipta. Kurikulum ini juga menerapkan pembelajaran tematik terpadu, yakni pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa bisa memahami konsep melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Dengan demikian, konsep dasar langkah pembelajaran adalah susunan kegiatan yang disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam KTSP 2006, langkah-langkah tersebut dirancang untuk satu mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, langkah pembelajaran mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema melalui pembelajaran tematik terpadu.

B. Kriteria Langkah Pembelajaran

Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, ada beberapa kriteria penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau calon guru. Memahami kriteria ini sangat krusial agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengembangan dari langkah-langkah pembelajaran yang diusulkan oleh Sudiyo (2006:43):

1. Mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung bisa berupa dukungan dari lingkungan, seperti fasilitas pendidikan yang memadai, ketersediaan teknologi, serta motivasi dan keterlibatan siswa. Sementara itu, faktor penghambat bisa meliputi kurangnya sumber daya, masalah psikologis siswa, atau hambatan dalam komunikasi. Dengan memahami kedua aspek ini, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

2. Ketersediaan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu mengevaluasi ketersediaan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, artikel, video, dan alat peraga. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan sumber belajar yang berbasis teknologi, seperti platform elearning dan aplikasi pendidikan. Pendidik harus memastikan bahwa sumber-sumber ini relevan dengan materi yang diajarkan dan dapat diakses oleh semua siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

3. Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan ini harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mencakup seluruh dimensi perkembangan siswa. Pendidik perlu menggunakan pendekatan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Timebound) dalam merumuskan tujuan. Dengan tujuan yang jelas, siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka dan pendidik dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dengan lebih efektif.

4. Memilih dan Menetapkan Isi dan Muatan (Bahan Ajar)

Pemilihan isi dan muatan pembelajaran harus didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan serta karakteristik siswa. Pendidik perlu mempertimbangkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Selain itu, penting untuk menyusun bahan ajar yang bervariasi dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendidik juga harus memastikan bahwa bahan ajar tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan dapat diakses dengan mudah.

5. Merencanakan dan Memperkirakan Kebutuhan Waktu yang Sesuai

Perencanaan waktu yang efektif sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan pembelajaran, termasuk waktu untuk diskusi, praktik, dan evaluasi. Selain itu, penting untuk memberikan fleksibilitas dalam perencanaan waktu, agar dapat menyesuaikan dengan dinamika kelas dan kebutuhan siswa. Dengan perencanaan waktu yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Menurut teori Kondisioning (Dimyati, 2015:9), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran:

1. **Mempelajari Keadaan Kelas**, Guru harus mengidentifikasi perilaku positif dan negatif siswa. Perilaku positif diperkuat, sedangkan perilaku negatif dikurangi.

2. **Membuat Daftar Penguat Positif**, Guru mengidentifikasi perilaku yang disukai siswa, hukuman yang diterima, dan kegiatan luar sekolah yang bisa dijadikan penguat.
3. **Menentukan Urutan Tingkah Laku dan Jenis Penguat**, Guru memilih tingkah laku yang akan diajarkan dan menentukan penguat yang sesuai.
4. **Membuat Program Pembelajaran**, Program ini mencakup urutan perilaku yang diinginkan, penguatan, waktu pembelajaran, dan evaluasi.

Menurut Bruner (dalam Asri, 2012:50), ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran:

1. Menetapkan Tujuan Pembelajaran
Langkah pertama adalah menentukan apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Mengidentifikasi Karakteristik Siswa
Penting untuk memahami kemampuan awal, minat, dan gaya belajar siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan.
3. Memilih Materi Pelajaran
Guru harus memilih materi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Menentukan Topik untuk Pendekatan Induktif
Pilih topik yang memungkinkan siswa belajar dari contoh-contoh konkret menuju generalisasi.
5. Mengembangkan Bahan Belajar
Siapkan berbagai bahan ajar, seperti contoh, ilustrasi, dan tugas, yang dapat membantu siswa memahami materi.
6. Mengatur Topik Pelajaran
Susun topik dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks, serta dari yang konkret ke yang abstrak, mengikuti tahapan enaktif, ikonik, hingga simbolik.

7. Melakukan Penilaian

Lakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui efektivitas pembelajaran.

Langkah-langkah ini seharusnya tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, dengan memperhatikan beberapa kriteria penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sanjaya (dalam Dirman, 2014:48-50), terdapat beberapa kriteria penting dalam penyusunan pembelajaran, antara lain:

- a. **Signifikansi:** Kriteria ini mengacu pada kebermaknaan pembelajaran. Materi dan kegiatan yang direncanakan harus memiliki arti dan relevansi bagi siswa, sehingga mereka dapat melihat nilai dari apa yang mereka pelajari.
- b. **Relevansi:** Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Nilai relevansi mencakup kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan, serta hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, baik secara internal maupun eksternal.
- c. **Kepastian:** Dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk memiliki langkah-langkah yang jelas dan pasti. Kriteria ini menekankan bahwa rencana tidak boleh mengandung banyak alternatif yang membingungkan, melainkan harus memberikan pedoman yang tegas untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- d. **Adaptabilitas:** Rencana pembelajaran sebaiknya bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi yang berubah. Hal ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode dan materi sesuai dengan dinamika kelas dan kebutuhan siswa.

- e. **Kesederhanaan:** Perencanaan pembelajaran harus disusun dengan cara yang sederhana, sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan oleh guru. Kesederhanaan ini membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat mengikuti rencana dengan lancar.
- f. **Prediktif:** Rencana pembelajaran yang baik harus memiliki kemampuan untuk meramalkan hasil dan dampak dari proses pembelajaran. Ini berarti bahwa guru harus mampu memperkirakan bagaimana siswa akan merespons dan belajar dari materi yang diajarkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kriteria penyusunan langkah pembelajaran adalah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, ketersediaan sumber belajar, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih dan menetapkan isi dan muatan (bahan ajar), mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, dan merencanakan dan memperkirakan kebutuhan waktu yang sesuai dan melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan kriteria penyusunan pembelajaran yaitu signifikansi, relevansi, kepastian, adaptabilitas, kesederhanaan dan prediktif. parafase dan kembangkan kata kata ini

C. Tahapan dan Ruang Lingkup Tahapan Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian langkah strategis yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan strategi ini dapat dilihat dari seberapa tinggi hasil belajar siswa, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Efisiensi di sini merujuk pada kesesuaian strategi yang digunakan dengan waktu, sarana, serta kemampuan yang tersedia. Menurut Slameto, strategi pembelajaran mencakup delapan elemen perencanaan, yaitu:

- 1) Komponen sistem yang terdiri dari guru dan siswa, baik secara individu maupun kelompok,

- 2) Jadwal, format, dan durasi kegiatan pembelajaran,
- 3) Tugas-tugas pembelajaran yang telah ditentukan,
- 4) Materi dan alat bantu belajar yang telah dipersiapkan,
- 5) Karakteristik siswa yang sudah dianalisis,
- 6) Materi penghubung yang telah disusun,
- 7) Metode dan teknik penyampaian materi seperti ceramah atau diskusi, 8) Media pembelajaran yang akan digunakan.

Strategi pembelajaran mencakup dua dimensi, makro (umum) dan mikro (khusus). Secara makro, strategi ini meliputi berbagai tindakan seperti menetapkan tujuan pembelajaran, memilih setting pembelajaran, mengelola materi, mengatur waktu, merancang aktivitas, menentukan metode dan prosedur pembelajaran, memanfaatkan media, menerapkan prinsip serta pendekatan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan merancang serta melaksanakan evaluasi (Supriadi Saputro, 2000: 23–24). Dengan kata lain, strategi pembelajaran secara umum berfokus pada pengembangan program pembelajaran, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Sementara itu, strategi pada tingkat mikro berkaitan dengan tindakan guru yang bersifat operasional di kelas, seperti pelaksanaan metode dan teknik pembelajaran, prosedur pengajaran, serta taktik dalam memanfaatkan media dan sumber belajar secara langsung dalam proses pembelajaran.

D. Strategi Penyusunan Langkah Pembelajaran

Penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam proses perencanaan pengajaran. Langkah-langkah yang tersusun dengan baik akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terarah dan efisien. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan tepat akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, strategi penyusunan langkah

pembelajaran menjadi fondasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Sebelum menyusun langkah-langkah pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat,
2. Memastikan ketersediaan sumber belajar,
3. Merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas,
4. Menentukan isi atau bahan ajar yang akan digunakan, dan
5. Merencanakan waktu yang dibutuhkan secara realistis (Iriani & Ramadhan, 2019, hlm. 63).

Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat empat komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Siapa peserta pembelajaran? (Siswa),
2. Kompetensi apa yang ingin dicapai? (Tujuan),
3. Bagaimana materi atau keterampilan disampaikan agar dipahami dengan baik? (Metode dan aktivitas pembelajaran),
4. Bagaimana cara mengukur keberhasilan belajar? (Evaluasi).

Keempat komponen tersebut siswa, tujuan, metode, dan evaluasi saling berhubungan dan menjadi dasar dari perencanaan pembelajaran yang sistematis. Untuk membentuk rancangan pembelajaran yang menyeluruh, komponen ini juga perlu dilengkapi dengan elemen tambahan lain yang mendukung (Hakim, 2019, hlm. 52).

Langkah-langkah pembelajaran harus dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran sebagai acuan utama. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kendala yang mungkin dihadapi oleh guru atau pengembang pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, dana, maupun sarana. Tidak ada strategi tunggal yang bisa

digunakan untuk semua tujuan pembelajaran. Misalnya, urutan penyajian materi bisa berbeda-beda, tidak selalu menggunakan pola UCL (Uraian, Contoh, Latihan), tapi bisa juga dengan pola lain seperti CUL. Namun, urutan kegiatan untuk bagian pendahuluan seperti DRT (Deskripsi, Relevansi, Tujuan Pembelajaran) dan penutup seperti TUT (Tes, Umpan Balik, Tindak Lanjut) biasanya tidak perlu banyak diubah (Makki & Aflahah, 2019, hlm. 25).

Rangkaian kegiatan seperti DRT – UCL – TUT juga memerlukan pemilihan metode, media pembelajaran, serta alokasi waktu yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Daulae, 2019, hlm. 69).

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Awal (Pendahuluan)

- b. Orientasi: mengarahkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari, misalnya dengan benda menarik, cerita, atau informasi aktual.
- c. Apersepsi: memberikan gambaran awal tentang materi dan mengevaluasi pengetahuan awal siswa, bisa melalui pretest.
- d. Motivasi: menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut.
- e. Pemberian acuan: memberikan penjelasan garis besar materi dan ruang lingkup pembelajaran.
- f. Pengorganisasian kegiatan: menyampaikan mekanisme pembelajaran dan pembagian kelompok (jika ada).

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Inti

Bagian ini merupakan inti dari proses belajar, yang bertujuan mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kegiatan ini dirinci dalam tiga tahap: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah dirancang agar siswa dapat membangun pemahamannya sendiri dan menunjukkan perubahan

perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator. Disarankan menggunakan LKS (lembar kerja siswa) untuk membantu proses ini.

3. Langkah-Langkah Penutup

Penutup bukan sekadar mengakhiri kegiatan, melainkan untuk menegaskan kembali apa yang telah dipelajari. Guru dapat memberikan ringkasan, melakukan refleksi pembelajaran, serta melakukan evaluasi melalui berbagai cara, seperti tes tertulis, lisan, atau diskusi kelompok kecil. Guru juga bisa meminta siswa menyimpulkan materi sebagai bentuk penilaian dan umpan balik terhadap proses belajar (Arikanto, 1997, hlm. 28).

Perlu dicatat bahwa langkah-langkah pembelajaran tidak selalu harus mencakup pendahuluan, inti, dan penutup dalam setiap pertemuan. Semuanya dapat disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan karakteristik kegiatan belajar (Sujanarko, 2014, hlm. 30).

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Esainya berurutan dan terencana adalah dasar mendasar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.
2. Perbedaan cara pendekatan dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 menunjukkan pentingnya adaptasi dari guru atas kebijakan pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta ketuntasan zaman dari saat ini.
3. Guru harus setidaknya memperhatikan banyak aspek penting, antara lain adalah: tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan sumber belajar, alokasi waktu, dan strategi penilaian yang tepat.
4. Prinsip-prinsip seperti kebermaknaan, keterpaduan, fleksibilitas, dan kesederhanaan sangat menentukan keberhasilan dalam merancang langkahlangkah pembelajaran yang sesuai konteks kelas.
5. Perencanaan pembelajaran yang matang, baik secara makro maupun mikro, akan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar.

B. Saran

1. Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam merancang langkahlangkah pembelajaran melalui pelatihan, kolaborasi, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran yang sudah dilakukan.
2. Sekolah dan pihak yang terkait perlu memberikan support dalam bentuk fasilitas, waktu, dan kebijakan yang memfasilitasi guru untuk menyusun rencana pembelajaran berkualitas.
3. Akan diperlukan adanya evaluasi dan pembaruan berkala terhadap langkahlangkah pembelajaran untuk selalu berorientasi dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum.
4. Peneliti atau praktisi pendidikan dapat menjadikan temuan kajian ini sebagai landasan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Vol. 5, No. 2, Januari–Juni. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Batu Bara, L. H., Sibuea, P., Meylani, A., Amanda, D. R., Natasya, A., & Wetty, E. (2023). Strategi penyusunan langkah pembelajaran. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 32019–32023.
- Anonim. (n.d.). Konsep dasar dan kriteria langkah pembelajaran. Scribd.
<https://id.scribd.com/document/688530844/Konsep-dasar-dan-kriteria-langkahpembelajaran>